

## The Effect of Age and Self Concept for Maternal Achievement of Role The Baby Age 0-6 Months

### Pengaruh Usia dan Konsep Diri terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan

Welas Haryati  
Ratifah  
Asrin

*Jurusan Keperawatan Purwokerto Poltekkes Kemenkes Semarang  
Jl Adipati Mercy Purwokerto  
E-mail: [welashar@yahoo.com](mailto:welashar@yahoo.com)*

#### Abstract

The Objective of study is to know the effect of age and self-concept for achievement of maternal role when the baby age 0-6 months. This research used the analytical method with cross sectional approach. The population in this study were mothers who had baby aged 6 months to 12 months old in Public Health Center 2 Sokaraja-Banyumas with a population of 70 respondents. The Sampling technique used the simple random sampling for 41 respondents. The analysis used by the rank spearman and regression test. The results showed that the majority of maternal was 20-30 years old. The majority self-concept and achievement role of maternal were good. Mother age factor was dominantly influence of maternal achievement role ( $p=0,021$ ).

*Keywords: age; self concept; achievement maternal role*

#### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan. Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 12 bulan, di Wilayah Puskesmas 2 Sokaraja-Banyumas, berjumlah 70 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, berjumlah 41 responden. Analisis menggunakan uji rank spearman dan uji Regresi. Hasil penelitian menunjukkan usia ibu paling banyak pada usia reproduksi rentang usia 20-35 tahun. Konsep diri dan pencapaian peran ibu yang dimiliki responden baik. Faktor usia ibu paling berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan ( $p=0,021$ ).

*Kata kunci: usia; konsep diri; pencapaian peran ibu*

#### 1. Pendahuluan

Pengalaman melahirkan memberi kontribusi besar dalam pembentukan peran sebagai seorang

ibu. Masa ini disebut sebagai masa peralihan atau transisi. Menurut Bahiyatun (2009), masa peralihan mengalami perubahan besar, antara lain perubahan identitas, peran,

hubungan, kemampuan dan perilaku. Masa pasca persalinan merupakan "awal keluarga baru" bagi keluarga muda sehingga mereka perlu beradaptasi dengan peran barunya. Tanggung jawab keluarga bertambah dengan hadirnya bayi yang baru lahir. Dorongan serta perhatian anggota keluarga lainnya merupakan dukungan positif bagi ibu (Eni, 2010).

Kondisi psikologis dan perilaku ibu maupun bayi sangat mempengaruhi pada perkembangan identitas peran ibu. Respon perkembangan pada bayi yang berpengaruh terhadap interaksi dan perkembangan identitas peran ibu antara lain adanya kontak mata sebagai isyarat komunikasi, refleks menggemang, refleks tersenyum dan tingkah laku yang tenang sebagai respon terhadap perawatan ibu, konsistensi tingkah laku interaksi dengan ibu serta respon ibu terhadap bayinya dapat meningkatkan pergerakan bayi (Bobak, 2004). Peran sebagai ibu dapat terganggu karena kondisi psikis ibu setelah melahirkan. Sekitar 50 % wanita setelah melahirkan mengalami postpartum blues. Gangguan ini disebabkan salah satunya sulit menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai ibu (Irianti, 2010).

Pencapaian peran ibu adalah suatu proses yang terjadi selama beberapa bulan pasca kelahiran yang meliputi pelekatan terhadap bayi melalui proses identifikasi, pengakuan, dan interaksi dengan bayi sehingga meningkatkan kepuasan dan kompetensi perilaku keibuan serta interaksi ibu dan bayi (Reeder, 2011). Peran ibu dicapai dalam kurun waktu tertentu yang membuatnya lebih dekat dengan bayinya. Upaya ini membutuhkan pendekatan yang kompeten, termasuk peran dalam mengekspresikan kepuasan dan penghargaan peran. Menurut Rubin, pencapaian peran ibu dimulai sejak

awal kehamilan ibu sampai 6 bulan setelah melahirkan.

Usia ibu mempengaruhi Pencapaian Peran Ibu. Usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Hurlock, 2007). Usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, usia individu terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam, 2001). Semakin tinggi usia seseorang, semakin matang pula kematangan psikisnya. Usia ibu dikategorikan menjadi 3 yaitu usia kurang dari 20 tahun, 20-35 tahun, lebih dari 35 tahun. Usia ibu 20-35 tahun secara fisik maupun mental sudah mampu atau sudah ada kesiapan memikul tanggung jawab sebagai isteri dalam rumah tangga. Kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda (Zakiyah, 2005). Selain mempengaruhi aspek fisik, umur ibu juga mempengaruhi aspek psikologi ibu, ibu usia muda sebenarnya belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya. Ibu muda ini lebih menonjolkan sifat keremajaannya daripada sifat keibuannya. Menurut Supartini (2004) bahwa rentang usia tertentu (20-35 tahun) adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis.

Konsep diri diperoleh dari hasil perkembangan dalam hidup seseorang. Hal ini sesuai teori menurut Agustiani (2009) bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui

pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi.

Konsep diri seseorang yang merupakan gambaran yang dimiliki terdiri dari konsep diri positif dan negatif. Teori menurut Rakhmat (2007) Tipe-tipe konsep diri dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri terdiri dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Menurut Agustiani (2009) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi Internal yaitu penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari 3 bentuk, yaitu: Diri Identitas (*identity self*), diri pelaku (*behavioral self*), Diri Penerimaan/ Penilai (*judging self*). Dimensi Eksternal, dimana individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi eksternal meliputi : diri fisik (*physical self*), diri etik-moral (*moral-ethical self*), diri pribadi (*personal self*), diri keluarga (*family self*), diri sosial (*social self*).

Persepsi ibu sewaktu melahirkan pertama kali sangat berpengaruh terhadap peran ibu sebagai orang tua baru. Persepsi yang positif memudahkan pemulihan pasca partum sebab hati dan pikiran ibu yang berpresepsi positif akan lebih tenang, akibatnya tubuh lebih cepat pulih (Danuatmaja, 2005). Dengan keadaan ibu yang sehat, peran ibu terhadap bayi baru lahir dapat tercapai tanpa masalah.

Memisahkan ibu dengan anak secepatnya dapat mengganggu proses pelekatan antara orang tua dengan bayi yang mempengaruhi terhadap

pencapaian peran ibu (Bobak, 2004). Stres social, dapat muncul ketika ibu merasa sulit menyesuaikan diri dengan peran barunya sebagai ibu. Dukungan sosial merupakan salah satu sumber bagi ibu untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Primipara lebih membutuhkan dukungan untuk menghantarkan mereka menjalankan peran barunya. Menurut Purwandari (2008) dukungan sosial meliputi dukungan emosional, dukungan Informatif, dukungan fisik, dan dukungan penilaian.

Sikap terhadap tugas membesarkan anak. Selama periode pasca partum, tugas dan tanggung jawab baru muncul dan kebiasaan lama perlu dirubah atau ditambah dengan yang baru (Bobak, 2004). Status kesehatan ibu mempengaruhi psikologis ibu dan berdampak pada usaha pencapaian peran maternal. Faktor Bayi meliputi tempramen dan kesehatan bayi, hasil penelitian tentang hubungan antara tempramen dan kemampuan melakukan tugas dengan baik, menemukan bahwa bayi dengan penguasaan yang tinggi cenderung lebih kooperatif dan lebih mudah (Wong, 2008). Kondisi bayi baru lahir yang tidak sesuai dengan harapan akan menimbulkan kekecewaan pada ibu, hal ini akan mempengaruhi proses adaptasi psikososial ibu selama masa postpartum. Faktor latar belakang etnik, status perkawinan kondisi sosio ekonomi, pekerjaan (Behrman, 2000; & Bobak, 2004). Ibu bekerja banyak mengalami konflik dalam mencapai peran keibuannya, seperti menurut Sholihat (2004) ditemukan bahwa terjadinya depresi pada ibu bekerja disebabkan oleh adanya ambivalensi peran keibuan dengan karier.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu di Wilayah Kerja Puskesmas II Sokaraja – Sokaraja-Banyumas. Sehingga diharap-

kan dapat meningkatkan ilmu dan wawasan tentang pencapaian peran ibu postpartum dalam Keperawatan Maternitas dan Keperawatan Anak.

## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel bebas adalah usia ibu dan konsep diri dan variabel terikat adalah pencapaian peran ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita di Wilayah Puskesmas Sokaraja II Banyumas, berjumlah 70 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan sampai 1 tahun, bisa membaca dan menulis, bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel total sampling dan di dapatkan responden berjumlah 41 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji *rank spearman* dan uji *Regresi*.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (85,4%) sebagai ibu rumah tangga dan sisanya 15% bekerja sebagai PNS dan swasta. Para wanita yang berperan tunggal sebagai ibu, istri dan anggota masyarakat tentu tidak kesulitan mereka yang berperan ganda. Banyak persoalan yang dialami oleh wanita sekaligus ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, seperti bagaimana mengatur waktu dengan suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Masalah ini berlanjut pada hal pengasuhan terhadap anak yang biasanya dialami oleh ibu bekerja yang mempunyai bayi. Semakin kecil usia bayi, maka semakin besar tingkat stres yang dirasakan ibu. Rasa bersalah karena meninggalkan anak untuk bekerja seharian, merupakan persoalan

yang sering dipendam oleh ibu bekerja.

Pekerjaan berhubungan dengan aktualisasi diri seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Beberapa penelitian mengatakan bahwa ibu bekerja banyak mengalami konflik dalam mencapai peran keibuannya. Kejadian depresi pada ibu bekerja disebabkan oleh adanya ambivalensi peran keibuan dengan karier (Sholihat, 2004). Hal ini diperkuat teori menurut Bobak (2004) bahwa ada hubungan antara pekerjaan yang dijalani seorang wanita di luar rumah dengan terjadinya depresi pada masa postpartum. Ada perbedaan depresi pasca melahirkan pada wanita berperan ganda dan wanita berperan tunggal, dimana depresi pasca melahirkan 52% terjadi pada wanita berperan ganda.

Paritas primipara ditemukan paling banyak (53,7%), dibanding multipara 33,9% dan hanya 2,4% dengan grandemulti. Usia responden paling banyak berada pada rentang usia 20-35 tahun (72,4%). Hal ini sesuai dengan data demografi desa Banjarsari Kidul, dimana sebagian besar penduduknya berusia 20-35 tahun. Jumlah wanita yang telah menikah di Indonesia sebagian besar juga pada rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 16.039 jiwa dari 33.465 jiwa penduduk wanita (SDKI, 2012). Hasil penelitian Oktaviani & Mulidah (2013) usia wanita juga ditemukan pada rentang usia 20-35 tahun yaitu 24 responden (54,5%) dan paling sedikit responden dengan usia > 35 tahun yaitu 6 responden (13,6%).

Pada usia ibu 20-35 tahun secara fisik maupun mental sudah mampu atau sudah ada kesiapan menerima peran sebagai isteri dalam rumah tangga. Kedewasaan ibu juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena ibu yang telah dewasa secara psikologis akan lebih terkendali emosi maupun tindakannya, bila dibandingkan dengan para ibu muda

(Zakiah, 2005). Penelitian Sholihat (2004) menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok umur 20-35 tahun hingga mencapai 68,8% dari keseluruhan responden. Menurut Supartini (2004) rentang usia tertentu (20-35 tahun) adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Apabila terlalu muda atau tua mungkin tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikologis, serta belum siap untuk menjadi ibu dalam arti keterampilan mengasuh anaknya.

Konsep diri ibu baik (56%) lebih banyak dibanding konsep diri ibu yang kurang baik (44%). Hasil tersebut ditunjukkan bahwa responden merasa dirinya sebagai ibu yang baik, mampu merawat bayi dengan baik, puas dengan keadaannya, senang menjadi ibu, makan tidak bermasalah, dan senang banyak orang/keluarga yang mengenal, bisa menyelesaikan permasalahannya, dan sering diskusi bersama suami/keluarga tanpa pertengkaran. Hal ini juga menunjukkan keluarga yang harmonis. Kehidupan sosial di pedesaan lebih baik daripada di perkotaan, dan kebanyakan tempat tinggal kerabat/saudara jaraknya berdekatan. Sehingga memungkinkan untuk saling mengenal dan sosialisasi lebih sering dan baik. Hal tersebut yang membantu mempengaruhi pembentukan konsep diri ibu lebih positif.

Konsep diri yang dimiliki ibu mempengaruhi perilaku ibu, dimana konsep diri yang baik akan membantu hubungannya dengan bayi begitu juga sebaliknya konsep diri yang kurang baik akan menghambat dalam proses kelekatan antara ibu dan bayinya. Jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang inferior dibandingkan dengan orang lain, walaupun hal ini belum tentu benar, biasanya tingkah laku yang ia tampilkan akan berhubungan dengan

kekurangan yang dipersepsinya secara subjektif (Agustiani, 2009).

Pencapaian peran ibu didapatkan lebih banyak kategori baik (58,5%) dari pada kategori kurang baik (41,5%). Hasil tersebut ditunjukkan bahwa kebanyakan responden ingin segera melihat bayinya setelah lahir, memeluk bayinya, sering mengajak ngomong/tersenyum ketika bayinya tidak tidur (dengan bicara/tersenyum, menggendong, mengusap kepala). Menerima bayi apa adanya baik jenis kelamin, keadaan dan kondisi, serta ingin dekat dengan bayinya. Hal ini kemungkinan karena seluruh responden (100%) mendapat dukungan yang penuh dari keluarganya baik suami maupun orangtuanya bagaimana cara merawat anak bayinya sehari-hari.

Pencapaian peran ibu adalah suatu proses yang terjadi selama beberapa bulan pasca kelahiran yang meliputi pelekatan terhadap bayi melalui proses identifikasi, pengakuan, dan interaksi dengan bayi sehingga meningkatkan kepuasan dan kompetensi perilaku keibuan serta interaksi ibu dan bayi. Keadaan emosi ibu berperan penting saat ibu mulai mengidentifikasi, memadukan kemiripan dan ketidakmiripan bayi dengan pasangan/suami, dirinya dan keluarganya. Pada akhirnya, ibu menginterpretasikan apa makna suatu perilaku dan ciri-ciri tertentu atau makna nantinya (Martin, 2011 & Reeder, 2011)

Pengaruh usia terhadap pencapaian peran ibu saat secara statistik diperoleh hasil ada pengaruh antara usia ibu terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan ( $\rho = 0,000$ ). Nilai koefisien korelasi 1,000 menunjukkan bahwa pengaruh antara usia ibu terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas II Sokaraja Banyumas tahun 2013 mempunyai hubungan yang tinggi.

Usia ibu berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan, hasil ini sama seperti yang penelitian menurut Oktaviani & Mulidah (2013) bahwa ada pengaruh antara usia ibu terhadap pencapaian peran ibu ( $p=0,000$ ). Usia dewasa dalam mencapai kematangan psikologis seseorang menurut Hurlock (2007) merupakan waktu yang lama dalam rentang hidup, dimana pada masa dewasa individu akan mengalami proses penyesuaian diri secara mandiri terhadap kehidupannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Irianti (2010) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian peran ibu yaitu faktor ibu salah satunya adalah usia ibu. Usia yang lebih matang tersebut akan menimbulkan suatu hal yang berdampak baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bertindak (bekerja). Menurut segi kepercayaan, bertambah umur maka akan lebih matang pula persepsinya terhadap suatu hal. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman dan kematangan jiwa yang dialami masing-masing ibu itu sendiri (Nursalam, 2001). Mercer menyimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dan variabel lain yang diukur dan mengindikasikan bahwa usia merupakan variabel penting dalam setiap model yang dibangun untuk memahami pencapaian peran ibu.

Pengaruh konsep diri terhadap pencapaian peran ibu diperoleh hasil  $\rho = 0,335$ , artinya tidak ada pengaruh antara konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan. Nilai koefisien korelasi 0,54 menunjukkan bahwa pengaruh antara konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas II Sokaraja Banyumas tahun 2013 mempunyai hubungan yang lemah.

Hasil ini berbeda dengan penelitian oleh Oktaviani & Mulidah (2013) bahwa ada pengaruh antara konsep diri ibu terhadap pencapaian peran ibu ( $p=0,000$ ). Hal ini kemungkinan karena pada penelitian ini semua responden mendapat dukungan penuh dari keluarganya. Dukungan keluarga mempengaruhi konsep diri ibu. Pencapaian peran ibu yang kurang baik juga dipengaruhi oleh aktivitas ibu seperti ibu yang bekerja di luar rumah, mereka mengalami kesulitan mengatur waktu untuk pekerjaan dan masalah keluarganya. Sehingga banyak ibu bekerja mengalami konflik dalam mencapai peran keibuannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bee dan Oetting dalam Bryar (2008) mengatakan asumsi yang mendasari pencapaian peran ibu adalah ibu mempunyai 'konsep diri' yang relatif stabil, diperoleh melalui sosialisasi seumur hidup yang menentukan bagaimana ibu menjelaskan dan merasakan peristiwa serta persepsinya tentang respon bayi dan orang lain terhadap perannya sebagai ibu, sepanjang situasi kehidupannya. Mercer dalam Bryar (2008) juga mengatakan bahwa ibu muda dengan konsep diri yang buruk mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perannya sebagai ibu.

Faktor yang paling berpengaruh antara usia dan Konsep Diri terhadap Pencapaian Peran Ibu saat Bayi Usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas II Sokaraja Banyumas tahun 2013 diuji dengan statistik regresi diperoleh hasil usia  $p=0,021$  dan konsep diri  $p=0,143$ . Artinya faktor yang paling berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas II Sokaraja Banyumas tahun 2013 adalah usia.

Pencapaian peran sebagai seorang ibu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun

eksternal. Faktor internal, sifat pribadi maupun usia sangat berpengaruh terhadap kematangan fisik maupun emosional. Hal ini sesuai dengan teori menurut Irianti (2010) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian peran ibu yaitu faktor ibu salah satunya adalah usia ibu. Usia reproduksi sehat merupakan waktu yang tepat untuk hamil mempunyai buah hati (anak), sebab sistem reproduksi wanita sudah siap untuk bereproduksi (melakukan pembuahan), dan pemikiran ibu lebih dewasa. Komposisi tersebut juga menunjukkan usia yang relatif matang. Usia yang lebih matang tersebut akan menimbulkan suatu hal yang berdampak baik. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir dan bertindak (bekerja). Menurut segi kepercayaan, bertambah umur maka akan lebih matang pula persepsinya terhadap suatu hal. Hal tersebut sesuai dengan pengalaman dan kematangan jiwa yang dialami masing-masing ibu itu sendiri (Nursalam, 2001). Mercer menyimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dan variabel lain yang diukur dan mengindikasikan bahwa usia merupakan variabel penting dalam setiap model yang dibangun untuk memahami pencapaian peran ibu.

Faktor eksternal di antaranya seperti teori menurut Bobak (2004), Wong (2008), Purwandari (2008), Jannah (2011), Bryar (2008) dan Mercer dalam Irianti (2010) bahwa persepsi ibu pertama melahirkan, cepatnya pemisahan ibu-anak, stres social, dukungan social, sikap tugas membesarkan anak, status kesehatan ibu, tatar belakang etnik, status perkawinan, status ekonomi, dan tempramen dan kesehatan bayinya.

#### 4. Simpulan dan Saran

##### Simpulan

Usia ibu paling banyak pada usia reproduksi rentang usia 20-35 tahun. Konsep diri dan pencapaian peran ibu yang dimiliki responden lebih banyak baik dibanding yang kurang baik. Konsep diri tidak berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan. Faktor usia ibu paling berpengaruh terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di Wilayah kerja Puskesmas II Sokaraja Banyumas tahun 2013.

##### Saran

Ibu melahirkan/mempunyai anak pertama sebaiknya pada usia rentang 20-35 tahun, karena secara fisik dan mental diharapkan sudah mampu/kesiapan menerima peran sebagai isteri dalam rumah tangga, sehingga terbentuk konsep diri yang baik. Suami atau orang tua hendaknya memberikan dukungan khususnya pada istri (ibu setelah melahirkan) untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka agar terbentuk konsep diri yang baik. Selain itu sangat penting untuk memberikan penyuluhan tentang usia yang tepat dalam merencanakan sebagai ibu dan pengasuhan anak sehingga ibu memahami dan lebih percaya diri dalam menjalani perannya.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Ucapan banyak terimakasih disampaikan atas kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan Dana Risbinakes DIPA Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

#### 6. Daftar Pustaka

- Abdulah, M. 2006. Sosiologi. Jakarta : Grasindo.
- Agustiani H. 2009. Psikologi perkembangan. Jakarta : Reflika Aditama.

- Bahiyatun. 2009. Asuhan kebidanan nifas normal. Jakarta : EGC.
- Behrman. 2000. Ilmu kesehatan anak. Jakarta : EGC.
- Bobak. 2004. Buku ajar keperawatan maternitas. Jakarta : EGC.
- Bryar R. 2008. Teori praktik kebidanan. Jakarta : EGC.
- Danuatmaja, B. 2005. 40 hari pasca persalinan, masalah dan solusinya. Depok : Puspaswara.
- Eni. 2010. Definisi umur. Terdapat pada : <http://bidan-ilfa.blogspot.com/2010/01/definisi-umur.html>. Diakses tanggal 9 november 2012.
- Hurlock B.E. 2007. Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Irianti I. 2010. Buku ajar psikologi untuk mahasiswa kebidanan. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2005. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. Asuhan keperawatan bayi dan anak (untuk perawat dan bidan). Jakarta: Salemba Medika.
- Oktaviani dan Mulidah 2013. Pengaruh usia dan konsep diri terhadap pencapaian peran ibu saat bayi usia 0-6 bulan di desa Bojongsari, kecamatan Bojongsari, kabupaten Purbalingga. KTI. Tidak dipublikasikan.
- Pendit, B. 2007. Ragam metode kontrasepsi. Jakarta : EGC.
- Purwandari A. 2008. Konsep kebidanan. Jakarta : EGC.
- Rakhmat J. 2007. Psikologi komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Reeder, dkk. 2011. Keperawatan maternitas (Vol 2). Jakarta : EGC.
- Sholihat S. 2004. Analisis adaptasi psikososial ibu-ibu postpartum di kecamatan Cimanggis kota Depok. Jakarta : FKUI.
- Supartini, Y. 2004. Buku ajar konsep dasar keperawatan anak. Jakarta: EGC.
- Wong. 2008. Keperawatan pediatric (Vol. 1). Jakarta : EGC.
- Zakiyah, D. 2005. Politik hukum pembatasan usia perkawinan. Bandung : Citra Aditya Bakti.